



Implikasi Kebijakan Pendidikan Terhadap Kehidupan Multikulturalisme : Bertujuan Analitis Kebijakan yang Berbhineka Tungga Ika

Cahyo Sudarma Putra

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

paksiireng2022@gmail.com

1. Pendahuluan

Mufidah (2016) Kehidupan multikultural adalah hal yang tidak asing bagi kita dan secara luas sudah tidak asing. Negara kita Indonesia juga mempunyai berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama yang banyak. Tidak lain masalah atau problema yang ada akan terus muncul dan itu sangat berpotensi seperti negara Indonesia. Maka dari itu pendidikan multikultural atau sebuah penyelesaian masalah sangat diperlukan. Untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif dan harmonis, kebijakan memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, etnis, agama dan status sosial.

Artikel ini akan menganalisis implikasi dari kebijakan pendidikan terhadap kehidupan multikulturalisme dengan tujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan erat antara pendidikan dan harmoni sosial dalam masyarakat yang beragam. Dalam pendidikan multikultural, tidak ada satu budaya yang dianggap lebih penting atau lebih unggul daripada budaya lain, setiap budaya memiliki tempat yang sama, karena pada dasarnya setiap budaya memiliki keunikannya masing-masing. Oleh karena itu, setiap budaya memiliki posisi yang sama, sejajar, atau setara. Pendidikan multikultural juga tidak membedakan peserta didiknya berdasarkan suku, budaya, ras, agama, dan status sosial, karena seluruh peserta didik memiliki hak yang sama tanpa dibedakan. Pada dasarnya pendidikan multikultural bertujuan, menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara peserta didik

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Kultur Dan Posisinya Dalam Kurikulum Pendidikan

Conrad P. Kottak dalam Mul Khan (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya kultur mempunyai karakter-karakter khusus yang dapat memberikan gambaran kepada kita tentang apa sebenarnya makna kultur tersebut. Pertama, kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. Maksudnya setiap manusia di dunia ini mempunyai kultur dan setiap kultur pada kelompok masyarakat bervariasi antara satu dan lainnya, tergantung pada kelompok masyarakat mana kultur itu berada. Kedua, kultur adalah sesuatu yang dipelajari. Baik pembelajaran berupa pembelajaran individu secara situasional, atau pembelajaran situasi secara sosial, maupun pembelajaran kultural, yaitu suatu kemampuan unik pada manusia dalam membangun kapasitasnya untuk menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda yang tidak ada hubungannya dengan asal-usul mereka berada. Ketiga, kultur adalah sebuah simbol.

Simbol tersebut bisa berbentuk sesuatu yang verbal dan non-verbal, dapat juga berbentuk bahasa khusus yang hanya dapat diartikan secara khusus pula atau bahkan tidak dapat diartikan ataupun dijelaskan.

2.2 Pendidikan Multikultural Dalam Kebijakan Pendidikan

Ibrahin Dkk (2013) Pendidikan multikultural merupakan wacana baru yang mulai santer didengungkan belakangan ini. Berbagai macam format atau modelnya pun ditawarkan oleh berbagai kalangan, baik yang ahli maupun yang merasa ahli dalam bidang pendidikan. Buku- -buku tentang pendidikan multikultural pun mulai laris di pasaran. Gejala ini muncul, dalam pandangan penulis, bukan hanya sekedar “kelatahan” atau ikut-ikutan terhadap apa yang didengung-dengungkan dunia Barat, tapi lebih merupakan akibat sudah “muaknya” masyarakat melihat begitu seringnya terjadi konflik di berbagai daerah dalam bangsa ini. Akar permasalahannya pun coba diungkap dan dibongkar dengan berbagai pendekatan yang, tentu saja, ditujukan untuk mencari solusi yang tepat agar konflik-konflik tersebut segera berakhir. Salah satu yang diusulkan adalah pendidikan multikultural.

2.3 Unsur-Unsur Multikultural

Indonesia, merupakan sebuah Negara kepulauan paling besar di dunia. Tidak kurang dari 200 juta penduduknya tersebar di ribuan pulau yang ada. Masing-masing kepulauan tersebut memiliki kekhasan yang berbeda satu sama lain, baik etnis yang menghuninya, budaya, bahasa maupun yang lainnya. Perkembangan zaman serta semakin mudahnya sarana transportasi dan telekomunikasi menyebabkan terjadinya penyebaran penduduk hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Satu kepulauan atau satu daerah pada saat ini hampir tidak ada lagi yang hanya dihuni oleh sekelompok masyarakat yang homogen. Apalagi dengan adanya program transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah, kontak kebudayaan pun menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan lagi. Di bawah ini akan penulis paparkan beberapa unsur multikultural yang sangat sensitif dan bisa menjadi pemicu munculnya konflik di masyarakat

2.4 Pendidikan Multikultural Dalam Analisis Kebijakan Pendidikan Oleh Pemerintah

Berkaitan dengan hal di atas, perlu kiranya bagi pemerintah untuk membuat peraturan-peraturan yang lebih spesifik dan bersifat teknis. Peraturan-peraturan tersebut tentu saja diharapkan mampu mengakomodasi segala keragaman yang ada sehingga bisa dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam rangka pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah. Tentu ini bukan hal yang mudah. Dibutuhkan kajian-kajian yang serius dan mendalam agar artikel ini peraturan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan bentuk kesadaran multikultural. Dalam merancang pendidikan multikultural, pemerintah harus memperhatikan dimensi-dimensi yang dimiliki oleh pendidikan multikultural, yaitu: 1) Content integration, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. 2) The knowledge construction process, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin). 3) An Equity Pedagogy, yaitu menyesuaikan metode

pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun sosial. 4) Prejudice Reduction, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. 5) Melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staf dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik.

3. Simpulan

Dari hasil kajian di atas, kita dapat mengatakan bahwa: Pemanfaatan perbedaan budaya di kalangan siswa, seperti yang berkaitan dengan ras, kelas sosial, jenis kelamin, kemampuan, dan usia, serta perbedaan suku, agama bahasa, dan faktor lainnya, memungkinkan pembelajaran yang efektif dan sederhana di semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan multikultural akan mengembangkan siswa yang dapat menghargai perbedaan budaya dan mengakui serta mengambil manfaat dari keragaman budaya. Hal ini dilakukan untuk mendorong pemahaman antar budaya keberagaman yang berpedoman pada kebijakan pemerintah dalam mengaplikasikan pendidikan multikultural, salah satunya Bhineka Tunggal ika.

Daftar Rujukan

Ibrahim, Rustam. (2013). "Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." Addin

Mufidah. (2016). "Makna Dan Implikasi Pendidikan Multikultural." jurnal pustaka.

Mulkhan, Abdul Munir (2017) Multikulturalisme: Pendidikan Monokultural dalam Politik, <http://www.atmajaya.ac.id>